

Strategi Pengembangan Tanaman Hortikultura Dalam Meningkatkan Produksi Dan Produktivitas Tanaman Di Kota Sungai Penuh

Ely Dafrianti¹✉, Poni Yanita²

^{1,2} Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kota Sungai Penuh¹, STIE Sakti Alam Kerinci²

Abstrak

Policy paper ini bertujuan memberikan rekomendasi kebijakan yang strategis dalam upaya peningkatana produksi dan produktivitas tanaman khususnya tanaman hortikultura di Kota Sungai penuh, dengan menganalisis data dan potensi geografis dan budaya masyarakat Kota sungai penuh. Hasil analisis menunjukkan bahwa tantangan utama dalam upaya peningkatan produksi dan produktivitas tanaman hortikultura di Kota Sungai Penuh meliputi Produktivitas lahan belum optimal, Serangan Organisme Pengganggu Tanaman, Akses benih Unggul yang terbatas, Fluktuasi harga yang merugikan petani, dan Infrastruktur belum memadai serta Rantai distribusi Panjang. Berdasarkan kondisi tersebut, policy paper ini merekomendasikan beberapa strategi kebijakan terpadu melalui: 1. Pengembangan kawasan hortikultura terintegrasi. 2. Modernisasi budidaya berbasis teknologi. 3. Penguatan kelembagaan petani. 4. Reformasi rantai pasok dan pascapanen. Implementasi kebijakan tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi maupun produktivitas Tanaman hortikultura sehingga akan meningkatkan kesejahteraan petani dan pasokan tanaman yang selalu tersedia dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terutama mendukung program nasional Makanan Bergizi Gratis.

Kata Kunci: produktivitas hortikultura; Strategi Kebijakan; Budidaya Tanaman

Abstract

This policy paper aims to provide strategic policy recommendations to increase crop production and productivity, particularly horticultural crops, in Sungai Penuh City. This analysis demonstrates that the main challenges in increasing horticultural crop production and productivity in Sungai Penuh City include suboptimal land productivity, attacks by plant pests, limited access to high-quality seeds, price fluctuations detrimental to farmers, inadequate infrastructure, and long distribution chains. Based on these conditions, this policy paper recommends several integrated policy strategies: 1. Development of integrated horticultural areas. 2. Technology-based cultivation modernization. 3. Strengthening farmer institutions. 4. Supply chain and post-harvest reform. The implementation of these policies is expected to increase horticultural crop production and productivity, thereby improving farmer welfare and ensuring a consistent supply of crops to meet community needs, particularly in support of the national Free Nutritious Food Program.

Keywords: horticultural productivity; Policy Strategy; Crop Cultivation

Copyright (c) 2026 Ely Dafrianti

✉ Corresponding author :

Email Address : elydafrianti72@gmail.com

PENDAHULUAN

Hortikultura Indonesia merupakan peluang bagi Indonesia untuk berbicara lebih banyak pada forum di dalam dan luar negeri dan mensejajarkan Indonesia dengan negara-negara produsen produk hortikultura dunia dengan prinsip pembangunan yang mensejahterakan petani.

Pembangunan hortikultura mengangkat potensi domestik dan internasional dengan menempatkan petani sebagai pemeran utama ditunjang oleh dukungan Pemerintah dan dunia usaha sehingga petani dapat menunjukkan eksistensinya dan mengangkat citra hortikultura Indonesia yang berdaya saing. Pembangunan hortikultura dilaksanakan oleh seluruh jajaran masyarakat Indonesia, baik pemerintah, petani, pelaku usaha serta konsumen dalam negeri. Kecintaan konsumen terhadap produk hortikultura yang dihasilkan petani merupakan urat nadi bagi kehidupan jutaan petani dan pelaku usaha hortikultura nasional sekaligus sinyal positif bagi pemerintah untuk terus menginisiasi, mensinergikan dan mendampingi stakeholder hortikultura nasional dalam percaturan perdagangan global yang semakin intensif dan tanpa batas wilayah.

Saat ini proses produksi hortikultura sedang berjalan ke arah peningkatan daya saing yang lebih baik dan berkelanjutan untuk membentuk keterkaitan (*linkage*) yang efektif sehingga akan membentuk jejaring yang saling menguatkan antar faktor produksi. Proses produksi menghadapi tantangan diantaranya berupa ketersediaan lahan, sumber daya manusia perkembangan teknologi yang sangat cepat di tengah tuntutan pasar yang sangat dinamis. Peluang peningkatan daya saing hortikultura dengan optimasi sumber daya yang dimiliki melalui peran swadaya masyarakat, dukungan pemerintah baik pusat dan daerah serta investasi pihak swasta. Swadaya masyarakat memiliki porsi signifikan dalam membangun hortikultura didukung dengan peran pemerintah membangun sistem on farm dan Off farm yang berkelanjutan. Dan Permintaan konsumen terhadap produk hortikultura tidak hanya berorientasi kepada produk segar.

Perubahan pola hidup perlahan membuat konsumen untuk mencari produk alternatif olahan dari bahan yang sama sehingga prospek pasar terbentuk dan menjadikan peluang bisnis. Pertumbuhan permintaan produk hortikultura sekunder dan tersier tumbuh cukup menjanjikan dimana konsumen rumah tangga dan industri merupakan pasar yang sangat potensial untuk mendapat pasokan dari produk petani. Sistem hulu hingga hilir menjadi bagian dari aktivitas perekonomian yang mempengaruhi kesejahteraan petani. Institusi petani perlu diperkuat dengan pembentukan kolaborasi petani menjadi lembaga yang kokoh dan solid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. Kondisi Tanaman Hortikultura di Kota Sungai Penuh

Kondisi tanaman hortikultura di Kota Sungai Penuh saat ini secara umum menunjukkan tren pengembangan yang terus didorong sebagai bagian dari strategi ketahanan pangan, meskipun menghadapi tantangan lingkungan dan penyusutan lahan

Sektor tanaman pangan dan hortikultura merupakan salah satu subsektor strategis dalam mendukung ketahanan pangan dan peningkatan

pendapatan petani di Kota Sungai Penuh. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan luas tanam, luas panen, sisa tanam, dan produksi tanaman pangan serta hortikultura menunjukkan tren yang fluktuatif, dipengaruhi oleh kondisi cuaca, ketersediaan sarana produksi, serta dinamika harga pasar.

Tabel 3.1.

Perkembangan Capaian Luas Panen, Luas Tanam, Sisa Tanam Dan Produksi Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kota Sungai Penuh

JENIS TANAMAN/INDIKATOR	CAPAIAN				
	2020	2021	2022	2023	2024
PADI SAWAH					
1. Sisa tanaman akhir tahun lalu (Ha)	1870	1515	1238	1465	1553
2. Luas Tanam (Ha)	8606	8049	6807	7112	6974
3. luas Panen (Ha)	8513	7085	7056	6913	5757
4. Produksi (Ton)	51784	43126	43.614	43396	36501
5. rata-rata produksi (Ton/Ha)	6,08	6,12	6,18	6,28	6,34
JAGUNG					
1. Sisa tanam akhir tahun lalu (Ha)	7	7	8	9	7,5
2. Luas Tanam (Ha)	37,5	37,5	21	35	38,5
3. luas Panen (Ha)	14	19	23	32	39
4. Produksi (Ton)	82,9	114	139	199,03	249,6
5. rata-rata produksi (Ton/Ha)	5,9	6	6,04	6,22	6,4
UBI KAYU					
1. Sisa tanam akhir tahun lalu (Ha)	26	23,5	19	20	24,5
2. Luas Tanam (Ha)	61	39	39	55	70,7
3. luas Panen (Ha)	59	42,5	44	53,5	66,5
4. Produksi (Ton)	1593	951,67	1126	1716,98	2142,6
5. rata-rata produksi (Ton/Ha)	27	22,4	25,6	32,09	32,22
UBI JALAR					
1. Sisa tanam akhir tahun lalu (Ha)	13	10	15	16	22
2. Luas Tanam (Ha)	19	17	27	54	63
3. luas Panen (Ha)	20	17	26	49	56,5
4. Produksi	534	443	677,3	1234,85	1528,9
5. rata-rata produksi	26,7	26,05	26,05	25,2	27,06
KACANG TANAH					
1. Sisa tanam akhir tahun lalu (Ha)	3	12	0	0	1
2. Luas Tanam (Ha)	6	8	0	4	1
3. luas Panen (Ha)	4	10	3	2,5	0
4. Produksi	6	27,1	4,5	4,55	0
5. rata-rata produksi	1,35	2,71	1,5	1,82	0

Berdasarkan tabel Perkembangan Luas panen, luas tanam, sisa tanam, Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura pada Dinas Tanaman pangan Kota Sungai Penuh selama 2020 – 2024 terlihat selalu mengalami perkembangan yang signifikan, ini terlihat bahwa tingkat produksi untuk kelima komoditi tanaman pangan selalu mengalami peningkatan yang diikuti peningkatan luas tanam dan luas panen.

1.2.. Lahan Kawasan Hortikultura

Kawasan hortikultura adalah hamparan sebaran usaha hortikultura yang disatukan Oleh faktor pengikat tertentu, baik faktor alamiah, sosial budaya, maupun faktor infrastruktur fisik buatan.

Sumberdaya lahan dalam wilayah Kota Sungai Penuh terdiri dari kawasan hunian dan budidaya dengan luasan sekitar 39,150 Ha yang terdiri dari lahan sawah, lahan perkebunan, huma/ladang, hutan rakyat, padang rumput, semak belukar serta kawasan lahan Permukiman penduduk, Pemanfaatan lahan kering untuk pengembangan pertanian menunjukkan angka yang terus meningkat setiap tahunnya terutama pada pengembangan tanaman hortikultura.

Bahwa potensi lahan Hortikultura untuk pengembangan komoditi tanaman hortikultura tersebar di 4 Kecamatan di Kota Sungai Penuh. Data luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman hortikultura tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2.

Luas Panen, produksi dan Produktivitas Tanaman Hortikultura Tahun 2024.

No	Komoditi	Luas Panen (ha/phn)	Produksi (kw)	Produktivitas (kw/phn)
1.	ALPUKAT	4.973	2.154	0,43
2.	JERUK	11.148	10.672	0,95
3.	CABAI	79,40	7.037	88,63
4.	BAWANG MERAH	28,20	2.158	76,52
5.	KENTANG	7,00	624	89,17
6.	PISANG	16.759	5.948	0,35
7.	MANGGIS	2.396	1.965	0,82

Sumber : Statistik Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan 2024.

Dari table 3.2 diatas dapat diketahui bahwa Kota Sungai penuh memiliki potensi pengembangan tanaman hortikultura yang cukup besar dengan total luas lahan yang dapat ditanami komoditi tanaman hortikultura seluas 5.944,35 ha berdampingan dengan komoditi perkebunan.

Lahan hortikultura yang sudah dimanfaatkan pada tahun 2023 seluas 188,37 ha, budidaya tanaman hortikultura dalam wilayah Kota Sungai penuh khususnya tanaman sayuran dan obat adalah seluas 114,60 ha kemudian untuk luas lahan tanaman buah adalah 73,77 ha.

Tabel. 3.3.

Tabel Capaian Kinerja Urusan Pertanian Kota Sungai Penuh Tahun 2022-2024

NO	INDIKATOR	TAHUN			
		SATUAN	2022	2023	2024
1	Kontribusi Sektor Pertanian/ Perkebunan terhadap PDRB	Persen	6,46	6,25	6,69
2	Kontribusi Sektor Pertanian (Palawija) terhadap PDRB	Persen	4,33	4,50	4,61
3	Produksi Sektor Pertanian	Ton/th	41352	43396	36502
4	Kontribusi Sektor Pertanian (Tanaman Keras) terhadap pada PDRB	Persen	2,13	2,24	2,55
5	Produksi Sektor Perkebunan	Ton/th	460	461,53	466,74
6	Nilai Tukar Petani	Persen	109,30	102	102,8
7	Produktifitas Padi atau Bahan Pangan Utama Lokal lainnya Per Hektar	Kw/Ha	6,16	6,28	6,34
8	Cakupan Bina Kelompok Tani	Persen	90,20	90,50	90,80

1.3. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)

Balai Penyuluhan Pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam alih teknologi budidaya dan pasca panen bagi petani. Balai Penyuluhan Pertanian sebagai institusi bagi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Kecamatan diarahkan untuk melakukan pembinaan terpadu dibawah naungan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kota Sungai Penuh akan memberi kinerja yang optimal dalam pembangunan sektor pertanian pada umumnya.

BPP merupakan institusi pertanian terdepan di tingkat lapangan, di kecamatan, setiap BPP dibagi ke dalam wilayah-wilayah kerja penyuluh pertanian. Penguatan fungsi dan peran BPP berarti memperkuat pembangunan pertanian. Penguatan mencakup data dan informasi, SDM, sarana prasarana dan infrastruktur

Tugas BPP dalam rangka meningkatkan produktivitas pertanian dapat dilakukan antara lain dengan inovasi teknologi, sarana prasarana pertanian, peraturan perundang undangan terkait pertanian, Sumber daya manusia pertanian. Peran Kostratani sebagai

Pusat data dan informasi, Pusat Gerakan pembangunan pertanian, Pusat konsultasi agribisnis, Pusat pembelajaran, dan Pusat pengembangan jejaring kemitraan.

Kota Sungai Penuh memiliki 7 unit BPP yang tersebar dalam 8 kecamatan dalam Kota Sungai Penuh akan tetapi hanya 5 Kecamatan yang memiliki gedung I kantor Permanen, dengan lokasi seperti tertera pada Tabel 5 berikut.

Tabel 3.4.

Nama dan Lokasi BPP di Kota Sungai Penuh.

No	Nama BPP	Kecamatan	Lokasi
1.	BPP Sungai Bungkal	Sungai Penuh & Sungai Bungkal	Talang Lindung
2.	BPP Hamparan Rawang	Hamparan Rawang	Paling Serumpun
3.	BPP Pesisir Bukit	Pesisir Bukit	Sungai Liuk
4.	BPP Kumun Debai	Kumun Debai	Ulu Air
5.	BPP Tanah Kampung	Tanah Kampung	Koto Panap
6.	BPP Pondok Tinggi	Pondok Tinggi	Lawang Agung
7.	BPP Koto Baru	Koto Baru	Koto Baru

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan 2025

1.4. Sumber Daya Manusia (Kelompok Tani)

Kelompok tani adalah kumpulan petani /peternak /pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan dan keakraban untuk peningkatan pengembangan usaha, Kelompok tani sebagai pelaku utama menjadi salah satu kelembagaan pertanian yang berperan penting dan menjadi ujung tombak dalam pembangunan pertanian.

Pembinaan petani pelaksana kegiatan dilakukan melalui Kelompok Tani yang telah dilakukan survey pendahuluan Calon Petani dan Calon Lokasi (CPCL). Adapun beberapa unsur yang dievaluasi dalam CPCL dimaksud antara lain, status I kelas kelompok kerjasama anggota kelompok, kelayakan lahan, kesanggupan dan kesediaan anggota untuk melaksanakan kegiatan dan adopsi teknologi budidaya.

Pembinaan kelompok tani diarahkan untuk memberdayakan petani nelayan agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi (teknis, sosial dan ekonomi), mampu memanfaatkan azas skala ekonomi dan mampu menghadapi resiko usaha, sehingga memperoleh tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak untuk itu pembinaan diarahkan agar kelompok tani dapat berfungsi sebagai kelas belajar mengajar, sebagai unit produksi, serta sebagai wahana kerjasama menuju kelompok tani sebagai kelompok usaha.

Saat ini Kota Sungai Penuh telah memiliki 657 Kelompok Tani dengan total jumlah anggota sebesar 10.651 orang terdaftar dalam SIMLUHTAN (Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian) Kementerian Pertanian RI.

1.5. Potensi Pengembangan Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura meliputi tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat. Di Kota Sungai Penuh, komoditas unggulan yang banyak dibudidayakan antara lain cabai, tomat, kentang, kol, sawi, jeruk, dan alpukat.

A. *Potensi pengembangan hortikultura di daerah ini didukung oleh:*

1. **Kondisi Agroklimat yang Mendukung**

Klim sejuk dan curah hujan yang cukup sangat cocok untuk budidaya sayuran dataran tinggi.

2. **Ketersediaan Lahan Pertanian**

Masih tersedianya lahan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan hortikultura.

3. **Sumber Daya Manusia (Petani)**

Sebagian besar masyarakat memiliki pengalaman dalam bertani secara turun-temurun.

4. **Permintaan Pasar yang Tinggi**

Kebutuhan akan sayur dan buah terus meningkat setiap tahun.

Kendala dalam Pengembangan Hortikultura

Meskipun memiliki potensi besar, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain:

5. *Keterbatasan Modal dan Sarana Produksi*

Tidak semua petani memiliki akses terhadap benih unggul, pupuk berkualitas, dan alat pertanian modern.

6. *Serangan Hama dan Penyakit Tanaman*

Hama dan penyakit dapat menurunkan hasil panen secara signifikan.

7. *Fluktuasi Harga Pasar*

Harga hasil panen yang tidak stabil sering merugikan petani.

8. *Kurangnya Penguasaan Teknologi*

Sebagian petani masih menggunakan metode tradisional yang kurang efisien.

3.5. Adapun strategi Pengembangan Tanaman Hortikultura Dalam Upaya Meningkatkan Produksi Dan Produktivitas Kota Sungai Penuh

1. **Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam menerapkan teknik budidaya yang baik (Good

Agricultural Practices/GAP). Peningkatan kualitas sumber daya dapat dilakukan melalui :

- Pelatihan dan penyuluhan kepada petani
- Penerapan teknologi pertanian modern
- Pendampingan oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL)
- Sekolah lapang bagi petani hortikultura

2. Penyediaan Sarana dan Prasarana Produksi

Sarana produksi yang memadai akan meningkatkan efisiensi usaha tani dan produktivitas lahan. Sarana produksi diperlukan diantaranya adalah

- Penyediaan benih/bibit unggul
- Bantuan pupuk dan pestisida ramah lingkungan
- Pengadaan alat dan mesin pertanian (alsintan)
- Perbaikan dan pembangunan jaringan irigasi

3. Penerapan Teknologi Pertanian

Teknologi yang tepat guna mampu meningkatkan hasil panen sekaligus menekan biaya produksi terutama teknologi yang berkaitan dengan :

- Penggunaan varietas unggul tahan hama dan penyakit
- Sistem tanam jajar legowo dan pola tanam bergilir
- Pengendalian hama terpadu (PHT)
- Pemanfaatan rumah tanaman (greenhouse)

4. Penguatan Kelembagaan Petani

Kelembagaan yang kuat membantu petani dalam akses permodalan, pemasaran, dan informasi teknologi.

- Pembentukan dan pembinaan kelompok tani
- Penguatan koperasi pertanian
- Kemitraan dengan pelaku usaha dan distributor

5. Pengembangan Pemasaran dan Hilirisasi

- Fasilitasi akses pasar lokal dan regional
- Promosi produk hortikultura unggulan daerah
- Pengolahan hasil pertanian untuk meningkatkan nilai tambah
- Pemanfaatan platform digital untuk pemasaran

Strategi ini bertujuan menjaga stabilitas harga dan meningkatkan pendapatan petani.

1) 3.6. Rekomendasi kebijakan

Berdasarkan analisis strategi yang direkomendasikan adalah pendekatan terpadu yang memberikan dampak positif berupa:

- Meningkatnya produksi dan produktivitas tanaman
- Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani
- Terciptanya lapangan kerja di sektor pertanian
- Terwujudnya ketahanan pangan daerah

Adapun rekomendasi kebijakan yang harus dilaksanakan pemerintahan Kota Sungai Penuh dalam meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman pangan di Kota Sungai Penuh adalah melalui kebijakan

Pengembangan Kawasan hortikultura berbasis komoditas unggulan

Penyusunan Pengembangan Kawasan Hortikultura di Kota Sungai Penuh merupakan upaya dari Pemerintah Kota Sungai Penuh melalui Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan untuk menari sumber-sumber pendanaan untuk mendukung penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan di Kota Sungai Penuh sesuai dengan posisi dan peran yang diemban, dan dengan berpedoman kepada RPJMD Kota Sungai Penuh Tahun 2021-2026.

Strategi pengembangan hortikultura dalam meningkatkan daya saing merupakan langkah bersama dan terintegrasi serta berkelanjutan. Hortikultura sebagai salah satu penyangga perekonomian nasional dengan potensi finansial yang sangat besar seyogyanya didukung oleh berbagai pihak dalam pembangunan sistem perbenihan, produksi hingga pada logistik secara komprehensif. Hortikultura menjadi pilar penting menjaga usaha pertanian tetap menjadi tumpuan bagi banyak petani dan stakeholder terkait. Tantangan di masa yang akan datang perlu dihadapi dengan konsolidasi mulai dari Pemerintah pusat, daerah, pelaku usaha hingga kelompok tani yang tidak terpisahkan dari sistem pembangunan nasional.

Potensi hortikultura seyogyanya dioptimal bersama untuk kemajuan dan kemandirian agribisnis hortikultura itu sendiri dan menggapai kejayaan hortikultura nasional. Potensi hortikultura saat ini belum sepenuhnya dioptimasi sehubungan banyaknya keterbatasan yang dihadapi. Peran serta dunia usaha baik melalui pembiayaan, investasi, bantuan sosial untuk Pengembangan hortikultura merupakan insentif bagi petani dan dunia hortikultura nasional untuk dapat bersaing di pasar global dan dalam negeri. Peran dunia usaha dibutuhkan mengingat kapasitas dunia usaha dalam pengembangan dan penetrasi pasar sangat baik dan dapat membaca arah perkembangan tren kebutuhan masyarakat secara lebih baik.

Pengembangan agribisnis hortikultura dewasa ini dilakukan dengan pola menggerakkan dan mengembangkan jejaring usaha dan informasi antar pelaku agribisnis hortikultura di sentra produksi dan sentra pemasaran atau konsumen. Prinsip pokok adalah melalui pengembangan wilayah dan pembinaannya dilakukan melalui pendekatan Pengembangan suatu Kawasan Agribisnis Hortikultura (KAHORTI).

Kawasan Agribisnis Hortikultura Sumatera (KAHS) adalah suatu kelembagaan yang merupakan gabungan dari wilayah yang mempunyai potensi pengembangan

sayuran di Pulau Sumatera. Kawasan Agribisnis Hortikultura adalah suatu ruang geografis yang mempunyai keserupaan ekosistem dan disatukan oleh fasilitas infrastruktur yang sama sehingga membentuk kawasan yang berisi berbagai kegiatan usaha termasuk penyediaan sarana

produksi, budidaya, penanganan dan pengolahan pascapanen, pemasaran, serta berbagai kegiatan pendukungnya. Pertimbangan yang mendasari pembentukan kawasan ialah:

- 1) Penghimpunan tenaga kerja yang terampil dan terspesialisasi,
- 2) Pemusatan investasi, input dan jasa jasa,
- 3) Pengembangan jaringan pemasaran, dan
- 4) Difusi teknologi secara cepat.

Pembangunan komoditas unggulan diarahkan pada pengembangan kawasan yang terpadu secara vertikal dan/atau horizontal dengan konsolidasi usaha produktif berbasis lembaga ekonomi masyarakat yang berdaya saing tinggi di pasar lokal maupun internasional Program tersebut perlu didukung secara optimal agar memberi dampak nyata terhadap peningkatan nilai PDB, pendapatan ekspor dan kesejahteraan petani. Salah satu dukungan yang diperlukan dalam PKAH ialah penerapan inovasi teknologi yang dapat berupa teknologi, kelembagaan dan kebijakan sebagai faktor utama peningkatan daya saing dan nilai tambah. Mengingat peranannya yang sangat strategis, maka dukungan penerapan inovasi teknologi perlu dilakukan secara sistemik.

Beberapa kendala yang ditemukan yaitu lemahnya sumber daya manusia, kelembagaan petani, terbatasnya modal, kurangnya pendampingan dan inovasi teknologi, serta terbatasnya akses pasar. Pembangunan dan Pengembangan Sub Sektor Tanaman Hortikultura masih membutuhkan dukungan dan fasilitasi dari berbagai stakeholder baik pemerintah, pihak swasta, lembaga keuangan maupun kelembagaan petani itu sendiri. Dengan adanya bantuan berupa benih, prasarana sarana produksi lainnya, pembinaan sumber daya petani yang berkesinambungan kepada para petani akan dapat meningkatkan produksi dan serta nilai tambah dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun untuk tujuan ekspor yang berstandar nasional (SNI).

Keberhasilan pelaksanaan Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah Lingkup Pemerintah Kota Sungai Penuh Tahun 2021-2026 tentunya akan dapat diwujudkan dengan dukungan dari seluruh stakeholder yang ada, kerjasama yang kuat antara pemerintah Pusat melalui Kementerian/Lembaga, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota, komitmen serta dukungan DPRD Provinsi Jambi dan Kabupaten/Kota, serta kerjasama dengan Perguruan Tinggi, Pihak Swasta, LSM dan Masyarakat

Peningkatan produktivitas melalui teknologi

Peningkatan produktivitas tanaman hortikultura dapat dicapai melalui penerapan teknologi modern yang meningkatkan efisiensi, kualitas, dan stabilitas produksi. Berikut

strategi utama berbasis teknologi melalui pemberian bantuan benih unggul, pelatihan GAB dan Smart Farming (Teknologi Budidaya Modern), Mekanisasi Pertanian, Teknologi Pascapanen dan Rantai Dingin serta Digitalisasi Pemasaran

Penguatan kelembagaan Petani

Penguatan kelembagaan petani merupakan strategi kunci untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, dan posisi tawar dalam rantai pasok hortikultura. Kelembagaan yang kuat membantu petani mengakses teknologi, pembiayaan, pasar, serta perlindungan usaha.

Tujuan Penguatan Kelembagaan

1. Meningkatkan posisi tawar petani dalam pemasaran.
2. Memperluas akses pembiayaan dan subsidi pemerintah.
3. Mempercepat adopsi teknologi dan inovasi.
4. Meningkatkan efisiensi produksi melalui skala ekonomi.
5. Mendorong kemitraan agribisnis yang berkelanjutan.

Hilirisasi dan nilai tambah

Hilirisasi adalah proses pengolahan hasil hortikultura dari produk segar (raw product) menjadi produk olahan atau produk bernilai ekonomi lebih tinggi. Strategi ini bertujuan meningkatkan pendapatan petani, memperpanjang umur simpan, serta memperkuat daya saing pasar domestik dan ekspor.

Tujuan Hilirisasi Hortikultura

1. Meningkatkan nilai jual produk.
2. Mengurangi kehilangan hasil (post-harvest loss).
3. Menciptakan lapangan kerja di sektor agroindustri.
4. Mendorong ekspor produk olahan.
5. Menstabilkan harga saat panen raya.

2. Stabilitas Harga dan Distribusi Hortikultura

Stabilitas harga dan kelancaran distribusi merupakan faktor krusial dalam pengembangan tanaman hortikultura. Komoditas hortikultura (seperti cabai, bawang, tomat, dan buah segar) bersifat mudah rusak (perishable), sehingga sangat rentan terhadap fluktuasi harga akibat gangguan pasokan dan distribusi.

Tujuan Stabilitas Harga

1. Melindungi pendapatan petani saat panen raya.
2. Melindungi konsumen dari lonjakan harga ekstrem.
3. Menjaga inflasi pangan tetap terkendali.
4. Menjamin ketersediaan pasokan

sepanjang tahun Dampak yang diharapkan

- a. Peningkatan produksi hortikultura 10 – 20 % pertahun
- b. Produktivitas meningkat 15 % pertahun
- c. Pendapatan petani meningkat
- d. Inflasi pangan terkendali
- e. Terbentuknya ekosistem hortikultura berkelanjutan

SIMPULAN

Kota Sungai Penuh memiliki potensi besar dalam pengembangan tanaman hortikultura karena didukung oleh kondisi agroklimat yang sesuai, ketersediaan lahan, dan pengalaman petani. Namun, masih terdapat berbagai kendala seperti keterbatasan modal, keterbatasan bibit unggul dan bersertifikat, serangan hama, dan fluktuasi harga pasar.

Pengembangan tanaman hortikultura memiliki peranan penting dalam meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian serta kesejahteraan petani. Upaya peningkatan tersebut dapat dilakukan melalui penerapan teknologi budidaya yang tepat, penyediaan sarana dan prasarana pertanian, peningkatan kapasitas petani serta dukungan pemerintah daerah yang berkelanjutan. Dengan strategi pengembangan yang terarah dan sinergi antara pemerintah, petani dan pemangku kepentingan lainnya diharapkan produksi dan produktivitas tanaman hortikultura di Kota Sungai Penuh dapat meningkat secara sempurna.

Pengembangan hortikultura memerlukan kebijakan terintegrasi antara pemetintah daerah, petani, swasta dan Lembaga pembiayaan. Dengan strategi yang tepat sector hortikultura dapat menjadi penggerak ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

Referensi :

- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2022. *Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2020–2024*. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Statistik Hortikultura Indonesia*. Jakarta: BPS RI.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2021. *Pedoman Teknis Pengembangan Hortikultura*. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2020. *Petunjuk Teknis Budidaya Tanaman Hortikultura*. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.
- Renstra Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kota Sungai Penuh Tahun 2021 – 2025
- LKPJ Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kota Sungai Penuh. 2024 *Laporan Tahunan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kota Sungai Penuh*. Sungai Penuh.
- LKjIP Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kota Sungai Penuh Tahun 2024
- RPJMD Kota Sungai Penuh Tahun 2025–2029

Renstra Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kota Sungai Penuh Tahun
2025 - 2029 LKjIP Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan
Kota Sungai Penuh Tahun 2025